

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Bank sebagai lembaga keuangan yang mempengaruhi perekonomian suatu negara. Bank memiliki fungsi sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya. Menurut Levine et al. (2000) dan Demirgüç-kunt (1996) dalam Muhammad Taufik (2015) mengatakan bahwa peran bank sebagai perantara keuangan memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan perekonomian. Selain itu juga perusahaan akan tumbuh lebih cepat pada negara yang memiliki sistem keuangan yang lebih baik, dibandingkan dengan negara yang memiliki sistem keuangan yang kurang baik. Oleh sebab itu perlu diciptakannya pertumbuhan bank yang sehat dan menciptakan sistem keuangan yang baik guna membantu perkembangan perekonomian pada suatu negara terutama pada negara berkembang seperti Indonesia.

Pesatnya pertumbuhan perekonomian di Indonesia antara lain karena adanya perbaikan sistem perbankan akibat dari krisis finansial yang terjadi di Indonesia akhir tahun 1997-1998. Permasalahan likuiditas dan tingkat kredit yang berlebihan dan tidak terkontrol menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis dikala itu (Bank Indonesia, 1998) hal ini juga terjadi pada tragedi *subprime mortgage* di Amerika Serikat pada tahun 2008, kesalahan dalam penyaluran kredit

menyebabkan perekonomian Amerika mengalami krisis yang merdampak pada krisis global. Dengan kondisi tingkat kredit yang tidak terkontrol dan mengalami gagal bayar menjadikan bank mengalami kebangkrutan, dengan pemberian kredit yang berlebihan akan menimbulkan berbagai ancaman dan potensi terjadinya kerugian. Pada dasarnya kredit tidak terlepas dari berbagai macam risiko, terutama kegagalan bayar dari debitur. Salah satu bentuk risiko kredit yang paling berisiko dalam kegiatan perbankan adalah kredit bermasalah atau biasa disebut dengan kredit macet (*non performing loan*).

Perusahaan dengan laba fiskal di Indonesia terbukti melakukan manajemen laba dengan pola minimalisasi laba (Adhikara et al, 2013). Dengan terjadinya kredit macet atau *non performing loan* (NPL) akan menurunkan elektabilitas perbankan suatu negara sehingga dapat menyebabkan sistem keuangan yang buruk dan akan menurunkan perekonomian di suatu negara secara tidak langsung. Berikut ini tingkat perkembangan NPL Indonesia dibandingkan dengan NPL pada beberapa negara di asean selama lima periode mulai dari tahun 2012 hingga 2016.

Tabel 1.1 Tingkat NPL Negara ASEAN (dalam Persen) selama 5 tahun

Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Philippines
2012	1.7	2.02	1.04	2.22
2013	1.7	1.85	0.87	2.44
2014	2.07	1.65	0.76	2.02
2015	2.43	1.6	0.92	1.89
2016	2.9	1.61	1.22	1.72
Rata-rata	2.17	1.74	0.96	2.06

sumber: Bank Dunia, 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa NPL yang terjadi disetiap negara mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 tingkat NPL Indonesia sebesar 1,7%, nilai ini terbilang cukup rendah dibandingkan dengan Malaysia dan Philippines

akan tetapi nilai ini dinilai cukup tinggi dibandingkan dengan Singapore yakni sebesar 1,04%, pada tahun 2013 tingkat NPL Indonesia mengalami penurunan menjadi 1,7% hal serupa juga terjadi di Malaysia menjadi 1,85%, Singapore 0,87% dan Philippines menjadi 2,44%. Pada tahun 2014 tingkat NPL Indonesia mengalami peningkatan 2,07%. Pada tahun 2015 tingkat NPL Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 2,43% dan tingkat NPL tertinggi Indonesia terjadi pada tahun 2016 yaitu 2,9% nilai ini terbilang peningkatan yang cukup drastis dibandingkan dengan tahun 2012. Adapun tingkat rata-rata NPL Indonesia selama 5 tahun terakhir sebesar 2,17%, sedangkan tingkat rata-rata nilai NPL negara lainnya yaitu Malaysia sebesar 1,74 Singapore 0,96% dan Philippines sebesar 2,06%. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwa tingkat NPL yang terjadi pada beberapa negara asean mengalami fluktuasi dan tingkat rata-rata tingkat NPL Indonesia terbilang yang paling tinggi dibandingkan dengan rata-rata tingkat NPL Malaysia, Singapore dan Philippines.

Tingkat NPL yang terbilang tinggi menandakan bahwa resiko yang dihadapi oleh bank menjadi tinggi dan rentan mengalami kebangkrutan. Dengan demikian, pengelolaan atas tingkat NPL dinilai cukup penting. Nilai rata-rata NPL Indonesia sebesar 2,17% selama lima tahun terakhir. Tinggi rendahnya tingkat NPL Indonesia itu dipengaruhi oleh bank yang beroperasi terutama bank yang memiliki kapitalisasi pasar dan nilai transaksi yang cukup besar. Hal ini dikarenakan bank yang memiliki kapitalisasi pasar serta jumlah transaksi yang cukup besar merupakan bank memiliki peranan penting dalam menciptakan sistem keuangan yang baik pada suatu negara. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan

pada bank yang terdaftar pada indeks infobank15 yang merupakan bank unggulan yang memiliki kapitalisasi pasar dan jumlah nilai transaksi, frekuensi transaksi, jumlah hari transaksi yang cukup besar, faktor-faktor fundamental, rating bank, ukuran *good corporate governance* serta rasio *free float share* (saham beredar yang tersedia untuk publik).

Berikut ini merupakan tingkat NPL Indonesia dibandingkan dengan tingkat rata-rata NPL pada bank yang tergabung dalam indeks Infobank15.

Tabel 1.2 Perbandingan NPL Indonesia dengan NPL Indeks Infobank15 selama 5 tahun(dalam Persen).

Tahun	Indonesia	Indeks infobank15
2012	1.7	2
2013	1.7	2
2014	2.07	2.2
2015	2.43	2.4
2016	2.9	2.5
Rata-rata	2.17	2.22

sumber: Bank Indonesia, 2017 (data diolah)

Tingkat NPL Indonesia dibandingkan dengan rata-rata nilai NPL pada bank yang tergabung dalam indeks Infobank15 dapat dilihat bahwa keduanya memiliki hubungan yang searah, artinya ketika tingkat NPL Indonesia mengalami peningkatan maka NPL indeks Infobank15 juga mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa tingkat NPL Indonesia dan NPL indeks Infobank15 relatif mengalami peningkatan pada tahun 2012-2016. Pada tahun 2012-2013 tingkat NPL Indonesia dan Infobank tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. Sedangkan pada tahun 2013-2016 tingkat NPL Indonesia dan indeks Infobank15 mengalami peningkatan. Peningkatan NPL yang

dialami perbankan menandakan bahwa risiko yang ditanggung oleh bank semakin besar.

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *non performing loan* pada perbankan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun masih terdapat perbedaan hasil antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya (*gap research*). Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Jusmansyah dan Agus Sriyanto (2011) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap tingkat NPL, namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ataur Rahman dan Asad Uzzaman (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat NPL bank bangladesh. Kesenjangan penelitian juga terjadi pada pengaruh LDR terhadap tingkat NPL. Penelitian yang dilakukan oleh Romo Putra Mada (2015) menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh negatif terhadap NPL. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dwi Jayanti (2013) mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian romo putra, bahwa rasio LDR tidak berpengaruh terhadap NPL.

Kesenjangan penelitian mengenai rasio CAR terhadap tingkat NPL, pada penelitian Ataur Rahman dan Asad Uzzaman (2017) menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif terhadap tingkat NPL pada bank bangladesh namun lain halnya dengan penelitian Muhamad Jusmansyah, Agus Sriyanto (2011) yang mendapat hasil bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat NPL. Pada penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus (2016) dan Annisa Nurlestari (2015) juga terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh *spread* terhadap tingkat penyaluran kredit yang mempengaruhi NPL. Penelitian Andreani Caroline

Barus (2016) mendapatkan hasil bahwa *spread* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit yang akan mempengaruhi NPL. Penelitian Annisa Nurlestari (2015) menunjukkan hasil bahwa *spread* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit yang akan mempengaruhi tingkat NPL dan didukung hasil penelitian oleh Pratiwi (2012) menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh sebesar 96,3% terhadap NPL, dan 33,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesenjangan penelitian juga terjadi pada pengaruh makroekonomi terhadap tingkat NPL. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ishfaq Ahmad, Wang Guohui, *et.al* (2016) menunjukkan hasil bahwa makroekonomi yaitu, tingkat PDB berpengaruh negatif terhadap tingkat NPL. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Mulianta Ginting (2016) menunjukkan hasil mengenai laju inflasi memiliki pengaruh positif terhadap NPL, Penelitian Maya Rosita (2016) menunjukkan variabel nilai tukar (IDR/USD) tidak berpengaruh terhadap NPL. Pada penelitian Frida Dwi Rustika (2016) menunjukkan hasil nilai tukar (IDR/USD) berpengaruh positif terhadap NPL. Selain itu variabel makro lainnya menunjukkan hasil yang berbeda, laju inflasi tidak berpengaruh terhadap NPL dan tingkat PDB tidak berpengaruh terhadap NPL. Penelitian Maria Meika Vionita (2015) mengenai bank *size* menunjukkan bank *size* berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Putu Ayu Sintya Kumala (2015) menunjukkan bahwa bank *size* tidak berpengaruh terhadap NPL. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh CAR, ROA, LDR, Spread Dan Makroekonomi Terhadap Non Performing Loans Yang Terdaftar Dalam Indeks Infobank15 Periode 2012Q1 - 2017Q3.**

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat NPL indeks infobank15 selama periode 2012-2016 cenderung mengalami peningkatan menandakan bahwa risiko yang ditanggung oleh bank semakin besar.
2. Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *non performa loan* masih kurang konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya (*gap research*).

1.2.2. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut, yaitu :

1. Penelitian ini hanya membahas tingkat NPL perbankan yang dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, *spread*, *return on aset*, laju inflasi, *bank size* dan pertumbuhan produk domestik bruto.
2. Periode penelitian menggunakan data tahun 2012Q1 sampai tahun 2017Q3.
3. Objek penelitian ini adalah bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1-2017Q3.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah di jelaskan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini :

1. Apakah *rasio* CAR, ROA, LDR, *bank size*, *spread*, laju inflasi, pertumbuhan PDB dan perubahan nilai tukar (IDR/USD) berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1 - 2017Q3?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1 - 2017Q3 ?
3. Apakah *Return On Aset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1 - 2017Q3 ?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1 - 2017Q3 ?
5. Apakah *Spread* berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1 - 2017Q3 ?
6. Apakah *Size* bank berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1 - 2017Q3 ?
7. Apakah Laju Inflasi berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1 - 2017 Q3 ?

8. Apakah pertumbuhan PDB berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobanak15 periode 2012Q1 - 2017 Q3 ?
9. Apakah perubahan Nilai tukar (IDR/USD) berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobanak15 periode 2012Q1 - 2017 Q3 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *rasio* CAR, ROA, LDR, *size* bank, *spread*, laju inflasi, pertumbuhan PDB dan perubahan nilai tukar (IDR/USD) berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobanak15 periode 2012Q1 - 2017Q3.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loans* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1 - 2017Q3.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Aset* (ROA) terhadap *Non Performing Loans* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1 - 2017Q3.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loans* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1 - 2017Q3.

5. Untuk menganalisis *Spread* terhadap *Non Performing Loans* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1 - 2017Q3.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Bank Size* terhadap *Non Performing Loans* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1 - 2017Q3.
7. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan PDB terhadap *Non Performing Loans* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1 - 2017Q3.
8. Untuk menganalisis pengaruh laju inflasi terhadap *Non Performing Loans* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1 - 2017Q3.
9. Untuk menganalisis pengaruh perubahan nilai tukar (IDR/USD) terhadap *Non Performing Loans* (NPL) pada bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 periode 2012Q1 - 2017Q3.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi terhadap implikasi teori faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Non Performing Loans* NPL perbankan.

1.5.2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi baik bagi pihak manajemen maupun bagi investor dengan adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang bisa mempengaruhi tingkat NPL

bank yang terdaftar dalam indeks infobank15, maka akan diketahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi kredit macet secara signifikan untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka pengelolaan non performing loans melalui beberapa faktor yang mempengaruhinya, sehingga bank dapat terus bertahan dan terus melakukan kegiatan operasionalnya yaitu intermediasi dana surplus unit kepada defisit unit.